BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia. Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2011)

Pegetahuan merupakan faktor presdisposisi terjadinya perubahan perilaku. Perilaku mulai dibentuk dari pengetahuan dan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh positif terhadap sikap dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi dan sosial. Namun, ketiga sudut pandang ini sulit dibedakan pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan perilaku manusia. (Notoatmodjo, dkk., 2010)

Kebersihan dan kesehatan perlu diperhatikan karena mungkin berbagai macam penyakit mudah tertular antara satu orang dengan yang lainnya dan kesehatan merupakan salah satu faktor kebutuhan yang diutamakan oleh manusia, dengan salah satu komponen yang mempengaruhinya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dewasa ini adalah penyakit kasies gigi (Notoatmodjo 2011).

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Makanan tersebut umumnya mudah melekat pada permukaan gigi dan bila anak malas membersihkan giginya, maka sisa makanan tersebut akan diubah menjadi asam oleh bakteri yang terdapat di dalam mulut, kemudian dapat menyebabkan terjadinya karies. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang secara kolektif disebut *Streptococcus mutans*. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukan peningkatan presentase prevalensi karies aktif pada penduduk indonesia meningkat dari 25,9% menjadi 58,6% sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional. Menurut WHO target jangka panjang tahun 2020 menetapkan indikator pencapaian status kesehatan gigi dan mulut yang dapat meliputi PTI sebesar 50%.

PTI *(Performance Treatment Index)* yaitu merupakan angka presentase dari jumlah gigi tetap yang ditumpat terhadap angka DMF-T. PTI menggambarkan motivasi dari seseorang untuk menumpatkan giginya yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi tetap.

Berdasarkan hasil penelitian (Aulia, 2017) rata-rata skor DMF-t meningkat dari 6,7 ke 6,9. Rata-rata skor PTI meningkat dari 6,7 menjadi 6,9. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukan adanya perbedaan signifikan antara skor PTI sebelum edukasi dan 3 bulan setelahnya *(p=0,001)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah, bagaimana hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pencapaian PTI pada siswa kelas 5 SD?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pencapaian PTI pada siswa kelas 5 SD.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 5 SD.

   b. Mengetahui PTI siswa kelas 5 SD.

   c. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat pencapaian PTI pada siswa kelas 5 SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai pentingnya pengetahuan dalam meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut, khususnya bagi siswa kelas 5 SD.

2. Praktis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pencapaian PTI agar melakukan tindakan promotif dan preventif.